

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Profil Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara Kudus

1. Sejarah berdirinya Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara Kudus (PPGN)

PPGN didirikan oleh beliau Bpk Sumarko (sekarang H. Sumarko, S.Pd.), kurang lebih tahun 1984, dan telah mengadakan pelatihan-pelatihan ilmu bela diri pencak silat kepada masyarakat sekitarnya mulai anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua¹. Namun secara resmi terdaftar serta diakui oleh Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Cabang Kudus baru pada 9 Pebruari 1996. Kemudian pada tanggal 15 Pebruari 1996 mendapatkan Surat Keterangan terdaftar di Pemerintah kabupaten Kudus Kantor Sosial Politik dengan nomor: 220 /162.²

Motto H. Sumarko, S.Pd. dalam melatih silat adalah “*silat yo sholat.*” Artinya latihan silat untuk mengajarkan sholat bagi siapa saja yang ingin belajar silat kepadanya. Otomatis yang belajar silat harus mau menegakkan sholat.³

Dalam perjalanan selanjutnya, disamping mengajarkan silat dan sholat, beliau juga mengembangkan ilmu dan do'a-do'a keselamatan, mengajak para murid untuk berpuasa, *wirid-wirid* yang dilaksanakan

¹ Informasi tentang awal berdirinya Perguruan Garuda Nusantara berasal dari sumber langsung Bpk. H. Sumarko, S.Pd.

² Lihat lampiran surat keterangan terdaftar dari dinas sosial politik kabupaten kudus dan surat “diakui” dari IPSI Kabupaten kudus.

³ Awal mula melatih silat menurut beliau adalah adanya keprihatinan anak-anak dan remaja di lingkungannya yang saat itu jarang mau sholat dan mengaji, dengan adanya latihan silat dijadikan sarana agar anak-anak dan remaja saat itu di arahkan untuk menegakkan sholat dan mau mengaji di langgar-langgar dan masjid.

setelah sholat lima waktu, serta ilmu pengobatan. Khusus untuk ilmu pengobatan, beliau mendapatkan dari ibu angkatnya sejak kecil yang ahli dalam pengobatan tradisional⁴ serta sumber dari beberapa kyai yang beliau datangi ketika mudanya.

Ajaran para guru, kyai, dan leluhur serta pengalaman-pengalaman ditelaah lalu dikembangkan H. Sumarko, S.Pd. menjadi keilmuan perguruan pencak silat Garuda Nusantara. Di dalamnya ada ilmu kanuragan bela diri, ilmu pernafasan Asma' Walisongo, Asma' Malakut, dan ilmu pengobatan yang mempunyai ciri khas tersendiri. Ilmu-ilmu tersebut kemudian diajarkan pada murid-murid. Dalam mengajarkan keilmuan perguruan, beliau berprinsip pada ajaran dan syari'ah Islam. Beliau juga selalu berpesan untuk berbuat baik dan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh kepada masyarakat.

Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara adalah Perguruan yang mandiri dan berpusat di Kabupaten Kudus dan selalu mengikuti even-even kejuaraan yang diadakan oleh IPSI, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Popda Kabupaten, Popda Jawa Tengah, Popda Wilayah dan Popda Nasional), serta Departemen Agama (sekarang menjadi Kementerian Agama) seperti Pospontren (Pekan Olah Raga Pondok Pesantren).⁵

Strategi pengembangan perguruan selanjutnya diarahkan ke madrasah-madrasah dan sekolah-sekolah baik tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK yang ada di kabupaten Kudus dengan cara

⁴ Beliau bapak H. Sumarko, S.Pd. pada saat kecil pernah di tendang oleh kuda sehingga sakit yang begitu parah pada dadanya, oleh orang tua beliau di titipkan dan diserahkan pada orang yang ahli dalam pengobatan untuk di sembuhkan yang juga menganggap dia sebagai anaknya sendiri hingga sembuh total dari sakitnya.

⁵ Bukti-bukti kejuaraan tersebut secara lengkap dapat dilihat pada lampiran prestasi PPGN dalam beberapa tahun terakhir dalam even-even kejuaraan Kabupaten, Jateng maupun Nasional

kerjasama pembinaan pengembangan minat dan bakat dalam bidang Pencak Silat.⁶

Mengingat misi perguruan yang terdapat dalam Mukaddimah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PPGN⁷ yang menuntut pembinaan lahir dan batin menuju manusia yang beriman dan beramal sholeh, maka pembinaan di perguruan fokus pada kemampuan yangimbang antara jasmani yang sehat dan trampil dalam beladiri serta mempunyai landasan keimanan dan ketaqwaan yang kokoh kepada Allah Swt.

2. Organisasi PPGN

Kepengurusan di PPGN. terdiri dari Pelindung, Penasehat, Guru Besar, Anggota Dewan Guru, Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara, Wakil Bendahara, dan dibantu Seksi-seksi dan Pelatih.⁸

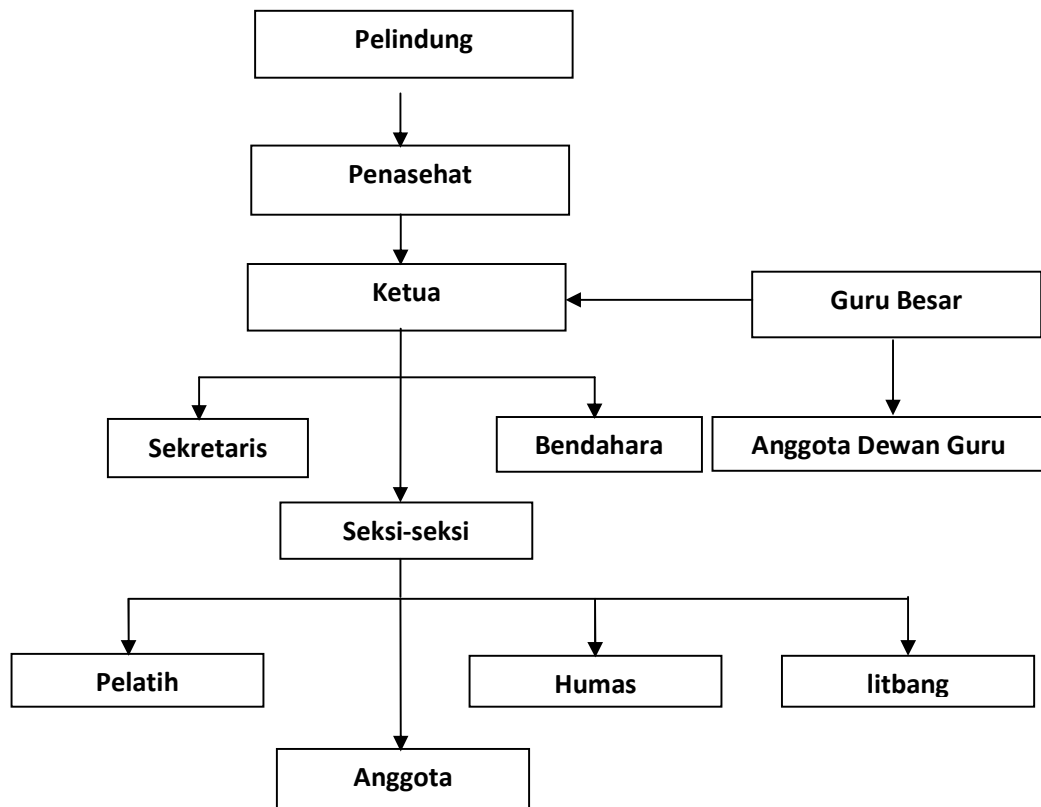
Adapun Struktur Organisasi PPGN adalah sebagai berikut⁹ :

⁶ Daftar sekolah dan madrasah hasil kerjasama dengan PPGN bisa dilihat dalam lampiran.

⁷ AD-ART PPGN secara lengkap lihat di lampiran.

⁸ Anggaran Dasar Perguruan Garuda Nusantara bab IV pasal 9 tentang kepengurusan.

⁹ Susunan dan nama-nama pengurus PPGN secara lengkap ada dalam lampiran



Pengurus Perguruan dipilih oleh anggota perguruan dalam Musyawarah Anggota secara demokratis. Para pengurus yang dipilih harus mempunyai kriteria tertentu, yaitu menguasai bidangnya dan kemampuan dalam hal bela diri perguruan. Pertimbangan moral juga menjadi syarat penting. Pada umumnya Pengurus adalah Anggota Perguruan yang masih aktif di PPGN.

PPGN tidak menentukan kriteria tertentu dalam menerima anggota baru. Yang terpenting calon anggota datang dan menyatakan

diri ikut dalam latihan dan sebagai anggota PPGN.¹⁰ Biasanya diserahkan langsung oleh orang tua atau walinya dan ada juga yang datang sendiri. Anggota baru tidak harus sehat jasmaninya saja bahkan yang sakit pun di terima namun penangannya tentu berbeda. Khusus untuk yang sakit, latihan yang diberikan adalah untuk kesembuhan penyakit lebih dahulu baru setelah sehat mengikuti latihan umum dengan anggota yang lain. Ditinjau dari segi umur, santri yang terdaftar mulai berumur 7 tahun sampai 50 tahun lebih. Mereka terbagi menjadi dua kelompok, *pertama* anggota yang menimba ilmu di perguruan secara lengkap baik itu pernafasan, bela diri, pengobatan maupun hizib, *kedua* anggota yang hanya belajar pernafasan saja atau puasa dan wirid-wiridnya saja dan *ketiga*, anggota yang hanya fokus pada kemampuan bela diri prestasi yang ada di lembaga-lembaga pendidikan hasil kerjasama organisasi perguruan dengan sekolah atau madrasah.

3. Kurikulum PPGN.

a. Materi latihan

Materi latihan yang di ajarkan di PPGN sesuai dengan ART PPGN adalah sebagai berikut :¹¹

- 1) Tingkat Dasar, warna Sabuk Putih, masa berlatih 3 bulan,
- 2) Warna Sabuk Kuning, Mahir Jurus 1-3,

¹⁰ Dalam anggaran Rumah Tangga Perguruan Bab II pasal 7 tentang keanggotan di sebutkan ; (1) anggota adalah putra-putri yang menyetujui Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Perguruan, (2) memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : a. Putra atau Putri minimal berusia 7 tahun. b. menyatakan kesediaan sebagai anggota secara tertulis. c.tata cara penerimaan anggota di tetapkan sesuai dengan peraturan Perguruan.

¹¹ Anggaran Rumah Tangga, op.,cit., bab II pasal 5 ayat 1,2,3,4,5,6,7.

- 3) Warna Sabuk Biru, Mahir Jurus 1-7 dan ditambah tehnik pernafasan Asma' Walisongo 1-9,
- 4) Warna Sabuk Merah, Mahir Jurus 1-9, di tambah tehnik pernafasan Asma ' Walisongo 1-9 dan Asma' Malakut 1-3,
- 5) Warna Sabuk Ungu, Mahir Jurus 1-10, di tambah tehnik pernafasan Asma Walisongo 1-9 dan Asma Malakut 1-6,
- 6) Warna Sabuk Coklat, disebut Pendekar Muda, mengembangkan diri dengan pokok-pokok jurus yang di kuasai,
- 7) Warna Sabuk Hitam, Kategori Pelatih.
 - a) Tingkat dasar atau sabuk putih, yaitu tata cara berdo'a mulai dan selesai latihan¹², latihan simpan nafas (mengumpulkan /menarik nafas dengan hidung dan menyimpannya dalam tubuh) kemudian di keluarkan baik lewat hidung atau mulut, sikap kuda-kuda, keluarkan nafas (kosongan), mengumpulkan nafas dan membuangnya yang berguna untuk mengembalikan kondisi tubuh (penetralan), latihan pukulan kanan-kiri, latihan tendangan, latihan jurus perguruan 1,2,3 dan 4.¹³
 - b) Sabuk Kuning, simpan nafas (nafas 1), kuda-kuda tengah, kiri, dan kanan, dasar-dasar pukulan dan tendangan depan, pisau dan tendangan empat arah, push up, shit-up dengan kepalan tangan dan tapak tangan (harus mampu minimal 20 kali). Karena latihan Sabuk Kuning ini

¹² Tata cara berdo'a yang diajarkan di PPGN adalah sebagai berikut; (a) Membaca ta'awudz, (b) Membaca basmalah,(c) Membaca syahadat tauhid dan syahadat rasul, (d) Membaca sholawat nabi, (e) Membaca surat al-Fatihah, (f) Membaca do'a pribadi yaitu ""*Ya Allah saya niat berlatih ilmu bela diri dan ilmu-ilmu yang lain yang diajarkan di PPGN, jadikanlah ilmu ini nanti bermanfaat untuk diriku, keluargaku dan agamaku, Ya Allah berikanlah aku keselamatan dan kemudahan dalam belajar di PPGN ini*", Allahu Akbar. Yang kedua adalah "*Ya Allah saya telah berlatih ilmu bela diri dan ilmu-ilmu yang lain yang diajarkan di PPGN, jadikanlah kemanfaatan ilmu ini nantinya untuk diriku, keluargaku dan agamaku, Ya Allah berikanlah aku keselamatan dalam mengamalkannya, Allahu Akbar.*

¹³ Panduan Keilmuan PPGN sabuk putih.

nanti sudah menginjak kedalaman jurus, maka murid perlu untuk disumpah, yaitu ¹⁴:

- (a) Akan mengamalkan ilmu ini untuk kebaikan, menolong yang lemah dan membela kebenaran,
- (b) Menjalankan syariat agama Islam yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya,
- (c) Tidak boleh *adigang, adigung dan adiguna*.

*Adigang*¹⁵, (ngumukake – ngendel-endelake- kasekten, panguasa). Artinya anggota PPGN dilarang untuk membangga-banggakan kehebatan yang dimiliki dan kekuasaan yang dipunyai.

*Adigung*¹⁶, (ngumukake – ngendel-endelake- kapinteran utawa kaluwihane). Artinya, anggota PPGN tidak boleh merasa menjadi orang yang paling bisa, paling mengerti sehingga menjadi sombong.

*Adiguna*¹⁷, (ngumukake – ngendel-endelake- kaluhurane, pangkat). Artinya anggota PPGN dilarang membanggakan derajat, pangkat yang dimilikinya.

Materi Latihan

Latihan nafas 3 (depan, samping kiri-kanan dan bawah), Pemusatan pada isian nafas disatukan dengan gerak tangan dan disalurkan lewat telapak tangan. Praktek uji keberhasilan nafas yang sudah mantap dan masuk adalah dapat dengan memecah bawah botol hanya ditekan dari atas, setelah ini berhasil baru boleh dilanjutkan ke materi yang kedua, Latihan jurus 4¹⁸, teknik penyampiannya sama seperti Jurus 1, 2, dan

¹⁴ *Ibid.* sabuk kuning.

¹⁵ Kamus Basa Jawa (Bausastra jawa) Tim (Penyusun; Balai Pustaka, Yogyakarta, 2001), cet.11. hlm.4

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

3 yaitu dengan memantapkan gerakan jurus, menyatukan gerakan jurus dengan isian hingga benar, Laku 1-9¹⁹, diulang minimal 20 kali gerakan

Inti Latihan :

Gerak jurus tidak boleh salah serta pengaturan nafas tidak boleh tersendat atau terhenti dalam setiap gerakan/perubahan gerakan, menyatukan alam pikiran²⁰, lingkungan²¹, dalam keserasian gerak, banyak-banyak mendekatkan diri kepada Allah swt. serta dalam latihan sambil mohon kepada Allah swt.²² untuk dapat menyerap inti bumi, api, air dan angin serta dapat menggunakannya untuk tujuan yang baik dan benar.

Praktek Latihan

Uji calon pengembangan energi ke seluruh tubuh dengan cara dikeroyok dan diserang baik dengan pukulan, tendangan ataupun memakai alat, dilanjutkan penyaluran energi lewat gerakan tubuh.

Latihan Jurus 4 dan 5, teknik penyampaiannya sama seperti jurus sebelumnya hingga mapan, mantap, mahir dan berisi.

¹⁹ Yang dimaksud laku 1-9 adalah pernafasan Asma' Walisongo yang mempunyai 9 gerakan dan 4 tahap (tingkat) penguasaan di makna setiap gerakan jurus mengandung makna-makna dan tuntunan perilaku hidup secara pribadi maupun dalam bermasyarakat, 9 gerakan ini dan maknanya bisa dilihat dalam lampiran kaidah dan makna jurus pernafasan Asma' Walisongo Perguruan pencak silat Garuda Nusantara Kudus.

²⁰ Alam pikiran dalam pengertian ini adalah pikiran tidak boleh kemana-mana harus fokus dengan niat untuk menguasai apa yang diharapkan dalam latihan.

²¹ Lingkungan disini adalah merasakan getar-getar energi yang timbul dari proses latihan untuk di kenali dan di masukkan dalam tubuh untuk menjadi energi yang suatu saat nanti kita gunakan sesuai dengan kebutuhan.

²² Dalam latihan setiap anggota PPGN dalam hati harus "*dikrullah*" artinya selalu menyebut nama Allah, (yang biasa diajarkan adalah membaca *Allah, Allahu akbar, dan Surat AL-Fatihah*)

Latihan nafas 6, diulang sampai dapat merasakan resapan dan saluran energi serta dapat mengendalikannya minimal (30 kali)

Amalan jurus, banyak membaca surat Al-Fatihah sambil menahan nafas²³ di segala tempat yang baik serta belajar sambil bekerja, artinya setiap tindakan harus dipikir masak-masak dan dihayati serta diambil yang baik dan dijauhi yang tidak baik terutama bagi pengembangan kemampuan diri.

Bersatunya Ilmu dalam diri, artinya inti ilmu terletak dalam diri apabila ilmu itu kita gunakan untuk kejelekan, maka sesungguhnya diri kitalah yang jelek dan apabila kita amalkan untuk kebaikan maka sesungguhnya diri kitalah yang akan memetik hasilnya²⁴.

Latihan Jurus 7, tekniknya sama seperti jurus sebelumnya, latihan nafas 7, diulang sampai mantap dan dapat merasakan kekuatan inti dari energi alam, biarkan terpental (minimal 15 kali). Setelah itu diulang lagi, tapi berusaha untuk tetap tegak berdiri dan tetap berisi serta berusaha untuk menerobos dan membelah energi alam di sekitar kita.

Praktek Latihan :

Latihan nafas 7 dengan saling berhadapan, teknik mementalkan pengeroyokan dan menjaga diri.

Amalan

²³ Menahan nafas dalam waktu tertentu yang diajarkan di PPGN diyakini dapat menambah energi tubuh (tenaga dalam) yang dalam proses ini anggota PPGN hatinya selalu membaca surat al-fatihan untuk berharap barakoh surat tersebut sehingga tercapai apa yang diharapkan.

²⁴ Dalam ajaran PPGN dikenal pembagian ilmu putih (ilmu yang baik) dan ilmu hitam (ilmu jahat) bukan Cuma dari cara mendapatkannya (laku) tapi juga cara pengamalannya, ilmu putih kalau digunakan untuk kejelekan maka orang tersebut akan mendapatkan balasan jelek dan juga sengsara dalam hidupnya, tapi kalau digunakan dalam kebaikan maka akan menemui kebahagiaan dan kemuliaan.

Sering dzikrullah²⁵, menenangkan diri untuk mengembalikan kesegaran dan kekuatan tubuh, yaitu dengan menghadapkan kedua tapak tangan ke langit.

- c) Sabuk Biru²⁶, Latihan jurus 8 dan 9, teknik penyampiannya sama seperti jurus sebelumnya, latihan nafas 8, diulang-ulang sampai dapat merasakan, menyalurkan, mengeluarkan dan menutup segala macam energi disesuaikan dengan kekuatan yang sudah dimiliki.

Praktek pengobatan, pendeteksian dan penyembuhan penyakit baik melalui sentuhan maupun tidak melalui sentuhan.

Laku Pernafasan 10, 11 dan 12²⁷.

Mulai laku pernafasan harus dapat memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini²⁸:

- 1) Tidak boleh meninggalkan sholat fardlu lima waktu kecuali ada udzur menurut kaidah fiqih.
- 2) Tidak boleh minum minuman keras, berjudi, berzina, makan barang haram, merampok dan sejenisnya serta mencelakai orang yang tidak berdosa. Juga tidak boleh berbuat keonaran serta

²⁵ Dzikrullah yang biasa dilakukan dalam latihan adalah “*menarik nafas dahulu kemudian mengeluarkan dengan pelan sambil hatinya mengucap الله kemudian menarik nafas dengan pelan sambil hatinya mengucap الله secara berulang-ulang sampai memperoleh ketenangan hati dan pikiran, bahkan tubuh juga bisa kembali sehat dan lebih segar kalau mau melakukannya dengan sungguh-sungguh, latihan ini juga sering digunakan untuk pengobatan diri sendiri maupun orang lain.*

²⁶ Panduan Keilmuan....op.,cit., sabuk biru.

²⁷ Laku jurus 10,11,12 adalah laku jurus pernafasan Asma' Malakut yang terdiri dari 6 tingkatan, untuk lebih jelasnya lihat lampiran pedoman gerak dan makna jurus Asma Malakut PPGN.

²⁸ Menurut Guru besar PPGN setelah menguasai jurus pernafasan Asma' Walisongo maka anggota tersebut harus berjanji untuk berusaha menjalankan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya, hal ini di karenakan Asma' Walisongo adalah meniru jejak dari Waliyullah penyebar Agama Islam di tanah jawa, bagi yang melanggarnya maka berakibat ilmu yang di pelajari tidak akan bermanfaat bahkan akan membawa kemadharatan bagi dirinya dalam setiap yang di lakukan membawa kesialan-kesialan dan susah hidupnya baik didunia sampai di akhirat.

merusak lingkungan tanpa sebab yang dibolehkan menurut agama Islam, demi kemaslahatan ummat.

Laku pernafasan 10

Setelah teknik diatas mapan dan mantap, kemudian, dilanjutkan laku latihan pernafasan isi, yaitu mulai dari inti bumi, api, angin dan air, Latihan ini sering diulang-ulang hingga benar-benar menguasai dan mantap, juga harus sering dilatih di dalam air, menempel tanah maupun tidak menempel tanah untuk kesempurnaan. Praktek penggunaan dilatih lewat tiupan, kedipan mata maupun gerakan tubuh yang lain.

Laku pernafasan 11

Cara melatih sama seperti laku pada pernafasan 10 untuk isian hanya terpusat pada inti listrik. Praktek latihan meliputi penyaluran lewat tubuh, udara, air maupun benda-benda yang ada di sekitar kita termasuk tanah. Pengulangan latihan tidak dibatasi hanya penyerapan ke dalam tubuh perlu diatur sedikit demi sedikit. Praktek memegang setrum, yaitu langsung mengambil watt yang kecil terus makin diperbesar. Praktek tersebut berlaku untuk laku pernafasan 10 sampai 14.

Laku pernafasan 12

Diulang-ulang sampai dapat merasakan angkatan, hentakan serta dorongan. Laku pernafasan 12 tidak terpancang pada satu kekuatan melainkan dapat dimasuki oleh semua energi inti yang ada.

Praktek latihan pernafasan 10 - 12

- (a) Memotong kikir baja dengan sisi tapak tangan
- (b) Memecah kelapa dengan tapak tangan
- (c) Keroyokan dengan senjata
- (d) Lemparan serangan dengan benda-benda.
- (e) Semua praktek diatas khusus untuk murid usia 14 tahun keatas.

d) Sabuk Merah²⁹

Laku Jurus 10, teknik sama. seperti jurus sebelumnya, latihan teknik sambung dan kuncian-kuncian sambung, laku pernafasan 13, 14 dan 15³⁰.

Laku pernafasan 13

Diulang-ulang sampai dapat merasakan inti gerakan pada ayunan tangan. Teknik dan praktek penggunaan selanjutnya sama seperti laku pernafasan 11 dan 12.

Laku pernafasan 14

Diulang-ulang, tanda-tanda keberhasilan adalah apabila sudah nampak kemantapan langkah kaki.

Praktek latihannya adalah latihan tahan pukul tangan kosong dan tahan pukul benda-benda keras.

Laku pernafasan 15

Sering mensucikan diri lahir dan batin³¹, menjauhi hal-hal yang tidak membawa kemanfaatan.

²⁹ Pedoman keilmuan ...op.,cit., sabuk merah.

³⁰ Laku pernafasan 13,14 dan 15 adalah Pernafasan Asma' Malakut tingkat 4,5 dan 6.

Meningkatkan iman serta menghayati serta merenungi kebesaran ciptaan Allah.

Selalu berusaha menambah amalan-amalan Sunnah Nabi serta menjauhi larangan dan melaksanakan perintah Allah SWT.

Segala sesuatu didasarkan atas takdir³² yang Maha Kuasa.

e) Sabuk Ungu³³

Laku nafas Jurus 11-13 diulang-ulang sampai mantap. Semua teknik isian nafas dan cara melatih sama seperti isian pada masing-masing laku-laku nafas

Hasil praktek

- 1) Tangan menempel. tanah, kemudian diangkat sampai berhasil menyempurnakan gerakan.
- 2) Menempelkan seluruh tubuh dan sanggup mengangkatnya seketika.
- 3) Mengencangkan tubuh laksana besi batangan.
- 4) Mempertajam penglihatan, pendengaran dan perasaan secara lahir dan batin.
- 5) Mendeteksi benda-benda disekitar baik dalam bentuk wadag maupun gaib³⁴, laku Jurus 9, laku inti pernafasan 1-9, Laku

³¹ Untuk dapat menyucikan diri lahir dan bathin seorang anggota PPGN kadang di suruh untuk "*ngrekso wudhu*" artinya, selalu wudhu, jadi apabila batal semisal buang angin atau berak dan bangun tidur harus wudhu lagi begitu di lakukan setiap hari, disamping itu tidak boleh berpikir yang tidak baik, melakukan yang tidak baik, serta melihat yang tidak baik menurut aturan agama Islam.

³² Takdir Allah yang diyakini disini adalah bahwa manusia itu harus berusaha memperoleh apa yang diharapkan dengan sungguh-sungguh dan dilakukan secara lahir dan bathin, dalam usaha bathin (do'a) tidak boleh menentukan "harus" dikabulkan apa yang kita ingingi, namun kita minta apa yang paling baik menurut Allah bagi kita, sehingga kadang apa yang kita minta itu di kabulkan dalam bentuk lain namun itu pasti yang paling sesuai menurut Allah bagi kita yang harus kita terima dengan ikhlas.

³³ Pedoman keilmuan...loc.cit., sabuk ungu.

berbagai macam teknik pengobatan dan mendalaminya, berusaha rnengamalkan Ilmu-ilmu yang telah dipelajari dengan ikhlas demi syariat agama Islam.

Masing-masing persyaratan dan materi dalam catatan ini adalah saling berhubungan, jadi menguasai materi Sabuk Ungu berarti mengerti dan menguasai semua materi sabuk serta bertanggung jawab untuk menjaga, merawat dan mewariskan untuk tujuan kebajikan, kebenaran serta keadilan untuk syiarnya agama Islam serta dapat menjadi Rahmatan Lil ‘Alamin serta terciptanya masyarakat yang adil makmur dan sentosa, Amin Yaa-Robbal Aalamin

f) Sabuk coklat³⁵

Sabuk coklat berarti telah tuntas dalam keilmuan dasar PPGN, dimana pada tahap ini anggota berkewajiban mengembangkan keilmuannya lebih dalam lagi sehingga dapat menemukan inti dari belajar ilmu bela diri di PPGN, bagi anggota PPGN orang yang mahir dalam beladiri di sebut mempunyai *kanuragan*, dalam artian keutamaan yang keluar dari *raga* (tubuh), jadi kalau orang sudah mempunyai *kanuragan* berarti apapun yang dilakukan adalah “*utama*” sesuatu yang baik-baik, berpikir yang baik, berbicara yang baik, berbuat yang terbaik bagi dirinya, keluarga dan lingkungan.

g) Sabuk hitam³⁶

³⁴ Bagi anggota PPGN yang sampai tahap ini biasanya di beri kelebihan melihat alam lain yang ada di sekitarnya, misalnya adanya kerajaan jin dan lain-lain, mendeteksi benda-benda gaib kemudian bisa mengambil benda tersebut dalam bentuk nyata, dalam hal ini oleh guru besar PPGN dilarang menggunakan dan meyakini kekuatan yang ada dalam benda-benda gaib tersebut karena itu akan menimbulkan kesyirikan, namun kalau meyakini bahwa semua itu berasal dari Allah di perbolehkan karena Allah berkuasa untuk itu.

³⁵ *Ibid.*, sabuk coklat.

³⁶ *Ibid.*, sabuk hitam

Sabuk hitam dalam PPGN adalah tingkatan pelatih, artinya bagi yang masih berlatih di PPGN akan berfungsi untuk memberikan pembelajaran-pembelajaran keilmuan PPGN kepada anggota-anggota yang baru belajar di PPGN, disamping itu kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang dikenal sebagai “*tabib*” yang bisa mengobati orang, oleh karena itu pelatih dan sabuk hitam PPGN mempunyai tugas ganda untuk mengajarkan keilmuan di PPGN dan berbakti pada lingkungannya untuk mengobati orang.

Dalam kesempatan sebagai *tabib* inilah biasanya juga berlaku hukum timbal balik, artinya mengobati orang itu juga plus membimbing orang, setiap penyakit menurut keyakinan ajaran PPGN di sebabkan oleh tiga hal;

- 1) Karena pikiran, yaitu pikirannya kurang bersih, dalam hal berpikir orang tersebut selalu *negatif thinking* sehingga kadang kala itu justru berakibat buruk bagi orang tersebut yaitu bisa menjadi penyakit, maka yang dianjurkan dalam hal ini adalah *positif thinking*.
- 2) Hati, hati di sini adalah hati yang kurang bersih (*ora nrimo*), dalam bertindak kadang kurang ikhlas dan lain-lain maka obatnya adalah menganjurkan untuk *nrimo* dan dalam melakukan sesuatu harus di dasari kerelaan dan perasaan yang ikhlas.
- 3) Makanan, makanan yang kita makan secara teori harus disesuaikan dengan kebutuhan, dan ilmu gizi. Makanan yang haram dan dari hasil yang tidak baik akan merusak tubuh dan menjadi penyakit, oleh karena itu kita harus hati-hati dalam memilih makanan yang kita makan dan sumbernya harus yang halal.

- 4) Lingkungan, lingkungan disini bisa karena kecelakaan, musibah dan lain-lain, untuk penyakit ini biasanya di tangani sesuai dengan kebutuhan, misal; kalau keseleo maka akan di kembalikan uratnya dengan tehnik yang diajarkan di PPGN, kalau patah tulang juga di obati dengan tehnik yang di ajarkan juga di PPGN, serta penyakit dalam yang lain-lain, namun yang sering di sampaikan oleh guru besar PPGN lewat pengalaman puluhan tahun dalam mengobati orang, bahwa penyakit itu tidak berdiri sendiri, artinya orang terkena musibah kemungkinan dia pernah punya kesalahan dan berbuat yang tidak baik sehingga bisa tertimpa musibah, maka orang yang diobati sesuai dengan ajaran PPGN juga diminta untuk instropeksi diri dan selalu mendekati diri kepada Allah dan selalu minta ampun kepada-Nya, lama dan tidaknya pengobatan menuju kesembuhan kadang juga itu karena besar kecilnya kesalahan yang pernah dilakukan, lebih lanjut kata beliau;

“Allah membuat penyakit, tapi Allah tidak pernah memberikan penyakit itu “brek” (maksudnya tiba-tiba sakit) tanpa sebab sebelumnya, orang itu sendiri yang berbuat dan bertindak yang menuju kepada penyakit itu sendiri”

Dari penjelasan yang di sampaikan ini beliau hendak mengatakan bahwa akibat perbuatan-perbuatan kita dimasa lampau itulah yang mengakibatkan orang menjadi sakit.

Instropeksi diri, mohon ampunan dan banyak berbuat baik itulah yang akan menjadikan orang tersebut menjadi baik dan sembuh kata beliau, maka biasanya orang tersebut diminta untuk *ngaji* dan mujahadah demi kesembuhannya.

b. Aktifitas pelatihan di PPGN

1) Kelompok anak-anak³⁷

Anak-anak adalah “orang yang termasuk di suatu golongan yang usianya belum menginjak remaja”³⁸. Anak-anak diartikan sekumpulan orang atau seseorang yang belum mencapai usia remaja³⁹.

Materi yang disampaikan adalah; pemanasan, dasar tehnik, fisik dan pembinaan mental spiritual melalui pembiasaan⁴⁰ tata cara berdo'a (mulai dan selesai latihan), sholat jamaah, ikut dalam kegiatan mujahadah serta kegiatan-kegiatan di PPGN yang lain.

2) Kelompok remaja/ pemuda⁴¹

Pemuda adalah “seseorang atau sekelompok orang yang belum sampai setengah umur”⁴². Pemuda adalah “suatu keadaan fisik dan mental seseorang secara kelompok atau perorang yang sudah melampaui usia anak-anak”⁴³.

Materi untuk kelompok ini mulai dari pemanasan, latihan inti dan penenangan, serta seluruh materi keilmuan di PPGN diajarkan sesuai dengan kemampuannya, mulai dari tata cara berdo'a, sopan santun baik kepada guru dan orang tua, puasa, mujahadah dan lain-lain. Untuk kegiatan bela diri mengikuti kategori remaja baik dalam standar latihan maupun dalam kejuaraan.

³⁷ Kelompok anak-anak yang dimaksud di PPGN adalah anak-anak usia SD/MI yakni 6-12 tahun

³⁸ Wjs. Poerwadarminta, *Kamus Jawa Bahasa Indonseia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 38

³⁹ Koentjaraningrat, *Manusia dan Budaya*. (Jakarta: Djambatan, 1993), hlm. 41.

⁴⁰ Pembiasaan disini dimaksudkan agar anak terangsang untuk menggunakan kemampuannya secara maksimal dalam melihat dan mengikuti aktifitas kegiatan –kegiatan di PPGN, pada akhirnya nak disini akan mempunyai sikap dan prilaku yang diharapkan sesuai dengan pembiasaan itu sendiri, lihat lebih lanjut dalam ; Elisabeth B. Hurlock, *psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang Rentang kehidupan*, Terj. (Jakarta : Erlangga, 1980), Edisi kelima, hlm. 140.

⁴¹ Kelompok remaja di PPGN adalah usia SMP/ MTs, atau usia 13 - 16 tahun.

⁴² Wjs. Poerwadarminta, *Op. cit* . hlm.56.

⁴³ Koentjaraningrat, *Op . cit* .hlm.911.

3) Kelompok Dewasa

Untuk usia dewasa⁴⁴, aktifitas kegiatan dan pelatihannya merupakan pengulangan/pendalaman dari program latihan tingkat remaja dengan dilengkapi tehnik pernafasan khusus untuk pengobatan.

Adapun aktifitas secara lengkap untuk usia dewasa antara lain :

- a) Latihan pernafasan,
- b) Latihan meditasi,
- c) Latihan tehnik pijat, (refleksi, saraf, urat dan patah tulang).
- d) Pengkajian/pendalaman obat-obatan tradisional meliputi; jenis tanaman yang mengandung obat, jenis tanaman yang mengandung racun dan jenis hewan/binatang yang bisa menjadi bahan obat.
- e) Pelatihan mental spiritual dengan penggabungan antara do'a dan tehnik pernafasan dengan berbagai cara, misalnya; pernafasan dada, pernafasan perut dan pernafasan lain⁴⁵.

4) Kelompok orang tua

Kelompok orang tua, secara umum sangat jarang yang belajar untuk bela diri fisik, kebanyakan mereka latihan khusus tehnik pernafasan dan pengobatan serta tuntunan do'a-do'a untuk keselamatan serta kesuksesan dalam hidup, maka aktifitas mereka juga berbeda dengan kelompok anak-anak, remaja serta dewasa.

Oleh karena itu kegiatan dan waktu latihan mereka tidak sama dan juga khusus di tujukan bagi kepentingan yang hendak di capai, contoh dalam pengobatan maka focus latihan hanya untuk pengobatan dan lain-lain.

⁴⁴ Usia dewasa yang di maksud disini/ di PPGN adalah usia 17 tahun ke atas sampai dengan 35 tahun.

⁴⁵ Tehnik pernafasan dapat dilihat dalam lampiran.

Dalam kegiatan yang lain mereka juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di PPGN seperti; mujahadah, halal bihalal, ngaji sore, dan kegiatan lain yang ada di PPGN.

c. Kegiatan – kegiatan PPGN

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh PPGN adalah sebagai berikut:

- 1) Latihan Rutin,
- 2) Ulang Tahun PPGN,
- 3) Halal bihalal,
- 4) Mujahadah,
- 5) Ngaji (pengajian rutin setiap minggu sore).

a) Latihan Rutin

Latihan rutin yang diadakan oleh PPGN terbagi dua jenis, yaitu latihan di Padepokan Pusat, dan latihan di sekolah atau madrasah yang bekerjasama dengan PPGN.

Latihan yang dilaksanakan di pusat PPGN secara umum dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu jum'at sore dan minggu sore. Namun pada even-even khusus yaitu menjelang kejuaraan, latihan diadakan sebanyak empat kali dalam satu minggu. Sedangkan untuk latihan di madrasah atau sekolah dilaksanakan sebanyak satu kali dalam satu minggu serta latihan tambahan yang bersifat khusus, yaitu menjelang kejuaraan dan yang hadir pun dibatasi yang mau ikut kejuaraan saja.

Materi latihan yang diajarkan pada latihan-latihan di PPGN adalah sebagai berikut :

- Doa bersama (niat berlatih);
- Pemanasan umum, pemanasan khusus disesuaikan dengan materi yang akan dilatihkan;

- Latihan inti sesuai dengan tingkatan masing-masing sabuk;
- Istirahat;
- Latihan inti kedua;
- Pendingingan latihan;
- Penutup dan doa bersama.

Dalam niat latihan sesuai dengan ajaran di PPGN adalah sebagai berikut:

- (1) Membaca ta'awudz,
- (2) Membaca basmalah,
- (3) Membaca syahadat tauhid dan syahadat rasul,
- (4) Membaca sholawat nabi,
- (5) Membaca surat al-Fatihah,
- (6) Membaca do'a pribadi.⁴⁶

b) Ulang Tahun PPGN,

Ulang tahun PPGN yang dilaksanakan setiap tanggal 17 Juli diikuti oleh seluruh anggota PPGN. Kegiatan ini diisi acara *mujahadah* dan selanjutnya *tausiyah* oleh Guru Besar PPGN. Dalam acara ini seluruh anggota yang hadir wajib menggunakan busana muslim dan muslimah. Di samping *mujahadah* dan *tausiyah* juga diadakan pengobatan massal untuk warga sekitar maupun keluarga anggota perguruan yang sakit. Orang yang sakit bisa langsung hadir dalam pengobatan massal ini. Namun bagi yang tidak bisa/mampu hadir biasanya di bawakan air doa

⁴⁶ Doa pribadi yang diajarkan di PPGN ada dua dalam latihan yang pertama akan mulai latihan dan setelah latihan, adapun yang pertama adalah sebagai berikut: “*Ya Allah saya niat berlatih ilmu bela diri dan ilmu-ilmu yang lain yang diajarkan di PPGN, jadikanlah ilmu ini nanti bermanfaat untuk diriku, keluargaku dan agamaku, Ya Allah berikanlah aku keselamatan dan kemudahan dalam belajar di PPGN ini*”, Allahu Akbar. Yang kedua adalah “*Ya Allah saya telah berlatih ilmu bela diri dan ilmu-ilmu yang lain yang diajarkan di PPGN, jadikanlah kemanfaatan ilmu ini nantinya untuk diriku, keluargaku dan agamaku, Ya Allah berikanlah aku keselamatan dalam mengamalkannya, Allahu Akbar.*”

dalam mujahadah dan dibawa pulang untuk diminumkan kepada yang sakit. Sebelum minum dianjurkan untuk berdoa dan memohon kesembuhan kepada Allah swt.

c) Halal bihalal,

Halal bihalal PPGN acaranya tidak jauh berbeda dengan ulang tahun. Yang berbeda hanya setelah *tahlil*, *mujahadah*, dan *tausiyah* diadakan *mushafahah*, dalam *mushafahah* ini antara anggota perempuan dan anggota laki-laki tidak diperkenankan bersalaman, dan hanya memberikan salam perguruan dengan cara menghormat yaitu menundukkan sedikit kepala dan menelangkupkan telapak tangan di depan dada.

d) Mujahadah,

Mujahadah yang dilaksanakan di PPGN Kudus adalah pembacaan do'a-do'a khusus yang diajarkan oleh Guru Besar Perguruan yaitu H. Sumarko, S.Pd. Do'a-doa ini beliau peroleh dari ajaran keluarga dan juga hasil pengembaraan ketika mudanya serta penelahan pribadi beliau. Secara umum do'a ini berupa amalan-amalan dzikir yang pelaksanaannya dilaksanakan secara pribadi maupun secara berkelompok. Secara pribadi misalnya yang mempunyai hajat khusus diharuskan membaca do'asebanyakdan sebagainya. Sedangkan secara kelompok biasanya dilaksanakan pada:

- 1) Malam setiap tanggal 17 Juli (hari ulang tahun Perguruan Garuda Nusantara),
- 2) Sore dan malam hari tanggal 1 Syuro (tanggal 1 Muharrom),
- 3) Selamatan menjelang kejuaraan,
- 4) Kesuksesan menjelang ujian sekolah,

- 5) Selamatan warga padepokan,
- 6) Selamatan untuk kesembuhan penyakit dan lain-lain.

Adapun rangkaian acara mujahadah adalah sebagai berikut :

- (a) Pembukaan
- (b) Tawassul bil Fatihah
- (c) Tahlil
- (d) Mujaahadah
- (e) Do'a dan
- (f) Tausiyah dari Guru Besar Perguruan.

➤ Pembukaan

Dalam acara pembukaan biasanya dibuka sebagaimana acara umum yaitu dengan mengucapkan *salam*, *hamdalah*, penghormatan kepada yang hadir mulai dari guru besar, pengurus perguruan, anggota perguruan serta semua yang hadir. Selanjutnya menyampaikan maksud acara dan pembagian tugas.

Untuk pembukaan kadang dipimpin langsung oleh Guru Besar, Ketua Perguruan atau pengurus yang lain sesuai dengan situasi dan kondisi serta maksud acara itu sendiri. Contoh, dalam acara ulang tahun perguruan, halal bihalal, *selamatan* atau sukses ujian sekolah yang menghadirkan seluruh anggota dan orang tua maka acara di buat dengan tertib dan masing – masing acara dilimpahkan kepada orang-orang tertentu yang dipandang mampu. Misalnya *tawassul bil fatihah* diberikan kepada ketua perguruan, tahlil di berikan sekretaris perguruan atau murid perguruan yang sudah menjadi *Modin* di daerahnya. Sedangkan *mujahadah* dipimpin langsung oleh Guru Besar Padepokan. Untuk acara tertentu misalnya menjelang kejuaraan diserahkan langsung kepada ketua perguruan, pengurus

yang lain yang memegang acara dari awal sampai akhir (*borongan; Jawa*). Di sini bukan maksud dari Guru Besar melepas tanggung jawab namun demi kelangsungan dan pengkaderan generasi di masa yang akan datang.

➤ *Tawassul Bil Fatihah*

Tawassul sebagai urutan awal dalam *mujahadah* adalah pembacaan surat fatihah yang dihadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw., Shahabat dan juga para Alim ulama, para Waliyullah serta guru-guru dari jalur keilmuan PPGN serta ahli khubur dari semua yang hadir dalam majlis Mujahadah.

Dalam *tawassul bil Fatihah*, biasanya tiap nama dihadahi satu bacaan Fatihah kecuali ahli khubur yang hadir di acara mujahadah di *jamak* (satu bacaan Fatihah untuk semua ahli kubur).

Maksud dan tujuan pembacaan surat al-Fatihah ini jelas *tabarrukan (ngalap berkah; jowo)* kepada para nabi/wali agar apa yang diharapkan tercapai. Sedangkan untuk para guru di samping ngalap berkah juga mendo'akan agar semua dosanya diampuni oleh Allah Swt., di terima semua amal ibadahnya, diberi kelapangan kubur serta kenikmatan kubur sampai hari kiamat. Begitu juga maksud dari pembacaan surat al-Fatihah kepada ahli kubur yang hadir dalam majlis Mujahadah.

➤ *Tahlil*

Sebagaimana yang disampaikan pada *tawassul* pembacaan tahlil adalah satu rangkaian yang tidak terpisahkan setelah pembacaan *tawassul* dan mempunyai maksud dan tujuan yang sama yaitu mengirim do'a kepada ahli kubur semua yang hadir agar

arwahnya diterima Allah Swt., diampuni segala dosa dan di terima segala amalnya, dijadikan (*padang Kubure;jawa*) serta mendapat nikmat-nikmat kubur hingga *yaumul qiyamah*.

➤ Mujahadah

Mujahadah dimulai setelah tahlil. Biasanya dengan membaca *asmaul husna*, (*Ya-Allah ya Qodim, Ya-Sami', Ya Basyir, Ya-Mubdi'u, Ya-Kholik,*) dilanjutkan dengan bacaan Do'a Mustajab; لا اله الا الله kemudian dilanjutkan membaca... Surat al fill sebanyak 3,5,7 atau 11 kali, kemudian membaca *asma'* malakut, 7,11 X..... تعززت بالعبادة والجبروت , membaca ayat Kursi sebanyak 7,11 atau 21 X, dan bacaan-bacaan lain yang merupakan ajaran perguruan.⁴⁷

e) Ngaji (pengajian rutin).

Pengajian rutin diadakan setiap hari minggu mulai jam 16.30 – 18.00 (waktu magrib) dilanjutkan sholat jamaah magrib. Setelah jamaah magrib dilanjutkan latihan pernafasan asma' walisongo dan asma' malakut serta pengobatan massal.

Materi pengajian berfariasi antara lain masalah fikih, sopan santun terhadap guru, pelatih dan orang tua, dan lain-lain. Dasar yang dipakai biasanya kesopanan sesuai dengan kesopanan dan etika agama dan masyarakat. Diajarkan pula tata cara sholat, puasa, zakat, shodakoh, tuntunan-tuntunan do'a-doa keselamatan , serta bimbingan untuk mencapai keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

4. Metode Penanaman nilai-nilai islam di PPGN

a. Ceramah

⁴⁷ Urutan Mujahadah secara lengkap akan kami sertakan dalam lampiran di akhir pembahasan ini.

Ceramah adalah salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan keilmuan di PPGN. Hal ini sering dilakukan dalam berbagai kesempatan antara lain: setiap akan mulai dan selesai latihan; *ngaji* pada setiap hari minggu sore; *tausiyah* pada setiap acara perguruan.

Setiap akan mulai latihan pasti pelatih akan selalu mengingatkan tentang materi yang akan disampaikan. Materi latihan sudah dipadukan antara latihan jasmani dan manfaatnya bagi kehidupan. Salah satu contohnya,

“Kalau kita mau latihan dengan sungguh-sungguh maka tubuh kita akan menjadi sehat dan kuat. Dengan tubuh sehat dan kuat maka kita akan mempunyai kesempatan yang lebih baik dalam hidup ini, contohnya kita bisa belajar, bekerja, beribadah dan lain-lain.”

Pembinaan yang lain misalnya dalam latihan pernafasan *Asma’ Walisongo*. Jurus Takbir adalah seperti takbir ketika sholat. Di samping untuk mengingatkan agar setiap anggota yang telah menguasai jurus ini dan melatihnya tidak boleh meninggalkan kewajiban sholat. Otomatis ini akan mengena dan anggota termotivasi untuk melaksanakan ibadah sholat.

Adalagi dalam pemahaman makna dari Panca Prasetya Perguruan Garuda Nusantara yang pertama berbunyi *“Pesilat bertaqwa kepada Allah Swt.”* Dalam kalimat taqwa terkandung beberapa pengertian yang kemudian oleh pelatih sering disampaikan seperti:

“Taqwa artinya melaksanakan kewajiban atau perintah Allah dan meninggalkan larangannya. Jadi kalau kita sudah mengucapkan Panca Prasetya Perguruan harus meninggalkan larangan-larangan Allah Swt dan melaksanakan kewajiban yang sudah menjadi ketentuan-Nya”.

b. Pembiasaan

Pembiasaan penanaman nilai-nilai Islam di PPGN antara lain: (1) sholat jamaah; (2) puasa sunnah; (3) dzikir; (4) sedekah; (5) berpakaian yang rapi

dan sopan serta menutup aurat; (6) mengucapkan salam; (7) saling menghormati dan menghargai; dan lain-lain.

c. Penugasan.

Dalam beberapa hal untuk murid yang dipandang mampu oleh Guru Besar *maupun* pelatih kadangkala diberi tugas antara lain : (1) menjadi imam dalam sholat jama'ah; (2) menjadi petugas pembawa acara atau MC; (3) menjadi pembaca ayat-ayat suci Al Qur'an; (4) memimpin tahlil; (5) memimpin mujahadah; (6) memimpin do'a; (7) menjadi pelatih silat sekaligus mengajarkarkan makna keilmuan PPGN sebagaimana yang ada dalam pedoman keilmuan PPGN Kudus.

B. Penanaman Nilai-Nilai Islam Di PPGN

1. Pengertian

Penanaman Nilai-nilai Islam di Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara (PPGN) Kudus sebagaimana yang dimaksud pada penelitian ini dan telah kami sampaikan pada bab 1 dan bab 2 adalah proses, cara atau melakukan suatu perbuatan menanamkan ajaran-ajaran Islam ke dalam anggota PPGN yang diharapkan setiap anggota PPGN menjadi manusia yang berperilaku mulia dan bertaqwa kepada Allah Swt. Fokus penelitian ini adalah penanaman nilai agama/ ajaran Islam yang membentuk akhlakul karimah menuju manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt. yang ada di PPGN.

PPGN adalah suatu lembaga yang di dalamnya mengajarkan ilmu beladiri, do'a-do'a keselamatan, ilmu pengobatan alternatif (tradisional) dan perilaku hidup (akhlak) kepada Allah, sesama dan lingkungannya yang semuanya terangkum dalam kurikulum PPGN serta telah terdokumentasikan dalam AD-ART PPGN.

2. Dasar Penanaman nilai-nilai Islam di PPGN

Untuk dapat mengetahui dasar-dasar penanaman nilai-nilai Islam di PPGN bisa dilacak dari Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Perguruan⁴⁸.

- a) Dalam mukaddimah AD-ART disebutkan pada alinea kedua*yang didasari pengamalan agama dan keimanan kepada Allah Swt.*
- b) Anggaran Dasar Bab II pasal 5 tentang tujuan PPGN yaitu :
 - 1) Membentuk manusia yang beriman, berilmu, berdedikasi tinggi dan beramal sholih;
 - 2) Menghimpun dan mempersiapkan manusia yang tangguh, memiliki kepribadian yang luhur, berakhlak mulia, terampil, patriotik, sehat jasmani dan rohani;
 - 3) Membantu mendorong suksesnya pembangunan nasional sebagai bakti kepada negara dan bangsa dengan pengamalan pancasila untuk menuju terwujudnya kesejahteraan lahir dan bathin bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi oleh Allah Swt;
- c) Anggaran Rumah Tangga PPGN Bab I pasal 3 tentang sumpah perguruan yang di sebut “Panca Prasetya Pesilat Garuda Nusantara” yaitu:
 - 1) Pesilat bertaqwa kepada Allah Swt
 - 2) Pesilat setia kepada Bangsa dan Negara
 - 3) Pesilat berbakti pada orang tua dan setia pada perguruan
 - 4) Pesilat menghormati sesama dan menghargai kemampuan orang lain
 - 5) Pesilat mentaati peraturan perguruan.

⁴⁸ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Perguruan (AD-ART) adalah merupakan landasan Organisasi perguruan dalam menjalankan aktifitas, dimana dengan adanya AD-ART maka segala aktifitas kegiatan harus sesuai dengan landasan tersebut, AD-ART merupakan keputusan tertinggi dari perguruan yang di hasilkan dari Musyawarah Anggota Perguruan setiap lima tahun sekali yang di hadiri Oleh Dewan Guru, Pengurus Perguruan dan semua anggota Perguruan.

- d) Anggaran Rumah Tangga Perguruan Bab II Pasal 8 ayat 1 dan 2 tentang kewajiban Anggota yaitu: setiap anggota berkewajiban untuk : (1) Menjaga dan membela keluhuran agama Islam; (2) mentaati anggaran dasar dan anggaran rumah tangga perguruan.
- e) Setiap kegiatan PPGN di semua cabang dan ranting baik dalam latihan-latihan rutin maupun dalam setiap even kejuaraan yang melibatkan anggota PPGN. Data ini merupakan bukti kongkrit dari pelaksanaan nilai-nilai Islam anggota PPGN.

Berdasarkan uraian di atas, secara ringkas dan jelas dapat disimpulkan bahwa PPGN adalah perguruan yang hendak menanamkan nilai-nilai Islam kepada anggotanya, sebagaimana tercantum dalam Panca Prasetya Pesilat Garuda Nusantara yaitu, “Pesilat Bertakwa kepada Allah Swt.” Kata Taqwa sebagaimana uraian tentang nilai-nilai Islam di atas adalah merupakan tujuan akhir pengamalan nilai-nilai Islam.

3. Penanaman nilai-nilai Islam di PPGN.

Penanaman nilai-nilai Islam di PPGN diupayakan agar anggotanya menjadi manusia yang baik. Persoalan manusia “*baik*” merupakan persoalan nilai karena ia menyangkut penghayatan dan pemaknaan yang lebih bersifat afektif ketimbang kognitif, karena “nilai” inilah yang membentuk tingkah laku dan pada akhirnya menjadi karakter manusia.⁴⁹

Penanaman nilai-nilai Islam di PPGN yang ditanamkan bersamaan dengan pengajaran ilmu bela diri Pencak Silat mengharuskan anggotanya mempunyai sikap dan prilaku hidup yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam setiap perkataan, pemikiran maupun perbuatan. Itu semua diawali dari niat berlatih, do’a setelah berlatih dan sikap dalam latihan maupun dalam

⁴⁹ Juwairiyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an*, (Penerbit; Teras Yogyakarta, 2010), hlm. 16

pengamalan ilmu-ilmu yang diperoleh di PPGN. Upaya menuju terwujudnya setiap anggota PPGN yang mempunyai nilai-nilai Islam diupayakan mulai dari kurikulum PPGN, sikap Guru Besar, Pengurus PPGN, pelatih dan lingkungan dalam PPGN.

Nilai nilai Islam dan metode penanamannya di PPGN sebagaimana kami utarakan di bab 3 adalah sebagai berikut:

- 1) Niat (niat menjadi anggota, mulai latihan, selesai latihan dan semua niat dalam belajar ilmu di PPGN);
 - 2) Sholat;
 - 3) Ketaatan kepada orang tua dan menghormati sesame;
 - 4) Mujahadah;
 - 5) Anjuran bersedekah;
 - 6) Puasa (wajib maupun sunnah);
 - 7) Berbusana muslim
 - 8) Mengucap Salam
 - 9) Taqwa kepada Allah Swt.
4. Komponen-komponen Penanaman nilai-nilai Islam di PPGN.

Komponen-komponen penanaman nilai-nilai Islam di PPGN adalah sebagai berikut: 1) Guru besar , 2) Pengurus PPGN, 3) Pelatih PPGN, 4) Kurikulum PPGN.

Guru Besar,, adalah orang yang di anut dalam keilmuan di PPGN, dalam hal ini guru besar PPGN yang saat ini masih ada telah menyampaikan pokok-pokok keilmuan PPGN yang di dalamnya berisi nilai-nilai Islam dalam ajaran keilmuan PPGN. Oleh karena itu peran guru besar PPGN adalah menjaga pelaksanaan nilai-nilai Islam yang telah menjadi pedoman bagi anggota PPGN serta memberikan penjelasan tentang bagaimana nilai-nilai

Islam itu terlaksana di PPGN. Pada kasus tertentu guru besar juga kadang menambahkan nilai-nilai Islam di PPGN sekiranya dalam Pedoman Keilmuan masih belum jelas.

Pengurus PPGN, adalah pelaksana tugas pengaturan pengajaran nilai-nilai Islam di PPGN, dimana pengurus berusaha agar-agar nilai-nilai Islam dapat tersampaikan dan terlaksana oleh seluruh anggota PPGN, untuk itu pengurus menyiapkan buku-buku pedoman keilmuan dan juga pengaturan tugas pelatih yang sekaligus penanam nilai-nilai Islam di PPGN. Pengurus juga memberi sanksi apabila ada anggota atau bahkan pelatih yang tidak melaksanakan nilai-nilai Islam di PPGN dengan sanksi sesuai dengan kesalahan.

Pelatih, adalah orang yang mengajarkan nilai-nilai Islam setelah guru besar PPGN, dimana pelatih adalah orang terdepan dalam pengajaran dan sekaligus panutan dalam pelaksanaan nilai-nilai Islam di PPGN, oleh karena itu tugas pelatih adalah ujung tombak dari pelaksana nilai-nilai Islam di PPGN sekaligus pengawas dari pelaksanaan nilai-nilai Islam oleh anggota PPGN.

Kurikulum, kurikulum PPGN sebagaimana yang telah kami sampaikan di bab tiga adalah mengandung nilai-nilai Islam yang merupakan sumber hukum dalam pelaksanaan nilai-nilai Islam di PPGN. Berhasil tidaknya, serta terlaksana dan tidak terlaksana nilai-nilai Islam itu sendiri di PPGN dapat dilihat dari sejauh mana kurikulum nilai-nilai Islam itu sudah di praktekkan oleh anggota PPGN.

C. Evaluasi Penanaman Nilai-Nilai Islam Di PPGN

Evaluasi penanaman nilai-nilai Islam di PPGN secara umum di bagi menjadi dua, yaitu: 1) evaluasi saat ujian kenaikan sabuk, 2) evaluasi hasil kegiatan atau laku di PPGN.

Evaluasi saat ujian kenaikan sabuk, dalam pelaksanaan ujian kenaikan tingkat disamping anggota PPGN menguasai kemampuan dalam bela diri pencak silat oleh penguji atau pelatih juga menanyakan tentang pelaksanaan nilai-nilai Islam kepada Anggota PPGN sesuai dengan tingkatan sabuk yang telah di kuasai atau akan di capai, apabila anggota ini belum bisa maka anggota tersebut harus belajar dulu sampai bisa baru akan di nyatakan lulus dalam ujian tersebut.⁵⁰

Evaluasi hasil kegiatan atau laku di PPGN. Dalam setiap kesempatan menjelang kegiatan, Pelatih selalu mengingatkan agar setiap anggota PPGN tidak meninggalkan ajaran agama (nilai-nilai Islam) karena salah satu keberhasilan dalam setiap melaksanakan kegiatan juga didukung oleh sejauh mana kita dekat (melaksanakan nilai-nilai Islam) dengan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Apabila setelah selesai kegiatan yang berhasil secara umum adalah mereka yang telah melaksanakan nilai-nilai Islam yang di ajarkan di PPGN, ini adalah gambaran nyata dari penilaian kepada Anggota yang sudah melaksanakan nilai-nilai Islam dengan sungguh-sungguh dan yang tidak melaksanakan nilai-nilai Islam di PPGN.

⁵⁰ Materi ujian sabuk dan penanaman nilai-nilai Islam-nya bisa dilihat pada lampiran pedoman keilmuan PPGN.